

Analisis Nilai Religius Tokoh Utama dalam Novel *Janji* Karya Tere Liye: Kajian Sastra Didaktis

Aulia Husna ¹, Ayu Ramadani ², Andini ³, Siti Rahayu ⁴, Sri Kurnia Hastuti Sebayang ⁵

¹⁻⁵STKIP Budidaya Binjai;

¹husnaaulia414@gmail.com; ²ayu74449@gmail.com; ³andiniiandinii43@gmail.com

⁴ayusitirahayu879@gmail.com; ⁵hastutikurnia@gmail.com

*Aulia Husna

ARTICLE INFO

Article history

Received:

18-06-2026

Revised:

20-06-2026

Accepted:

15-08-2026

Keywords

Religious Values;

Novel;

Didactic Literature

ABSTRACT

This study aims to describe the religious values embodied by the main character, Bahar Safar, in the novel *Janji* by Tere Liye. The research employs a qualitative descriptive method with a didactic literary approach focusing on the identification of religious values. The data source is the novel *Janji*, published in 2021. The research data consist of words, sentences, and paragraphs containing religious values. Data were collected through a literature study, including reading, note-taking, and identifying relevant data. Data analysis was conducted using the theory of Matthew B. Miles and A. Michael Huberman (1984), which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal 14 instances of human-God relationships, 10 instances of human-human relationships, and 2 instances of human-nature relationships. The character of Bahar Safar serves as a model of religious character whose values can be applied in everyday life.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai religius tokoh utama Bahar Safar dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra didaktis yang berfokus pada pengungkapan nilai religius. Sumber data berupa novel *Janji* karya Tere Liye terbitan tahun 2021. Data penelitian adalah kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai religius. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu membaca, mencatat, dan mengidentifikasi data yang relevan. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (1984) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 14 data hubungan manusia dengan Tuhan, 10 data hubungan manusia dengan manusia, dan 2 data hubungan manusia dengan alam. Tokoh Bahar Safar menjadi teladan karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Nilai Religius, Novel, Sastra Didaktis*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Sastra dapat dikatakan sebagai representasi dari pemikiran manusia yang menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati. Sastra adalah seni yang dikeluarkan oleh pola pikiran dan perasaan manusia yang mengandalkan keindahan bahasa, kenyataan ide, dan memiliki pesan moral (Riyantningsih & Israhayu, 2025). Karya sastra selaku gambaran hidup masyarakat

dapat diabadikan dan dinikmati dari masa ke masa. Karya sastra hadir atas pengalaman pengarang yang menarik dan terus berkembang (Atikah, 2022).

Karya sastra adalah warisan kehidupan masyarakat yang selalu berkembang mengikuti zaman. Karya sastra menjadi sarana hiburan serta sarana yang berperan untuk memberikan nilai-nilai pengajaran kepada masyarakat (Widyaningrum & Hartanti, 2023). Sejalan dengan pendapat Salwa, dkk (2025) yang menyatakan bahwa sastra tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi media untuk merefleksi hidup dan memahami sudut pandang setiap manusia melalui semua bentuk karyanya.

Karya sastra menggambarkan gagasan, emosi, sudut pandang, dan pengalaman yang dibuat menjadi karya dengan bahasa yang kreatif dan indah (Christianto, dkk., 2025). Salah satu unsur penting pada karya sastra adalah karakter (Khoirunnisa & Hambali, 2025). Melalui karakter, pengarang bisa menuangkan gagasan atau pemikirannya sebagai media untuk saling terkoneksi dengan pembaca (Lestari, dkk., 2025). Karakter seorang tokoh mampu menjadi refleksi bagi pembaca untuk memahami konteks apa yang diangkat dalam sebuah karya sastra.

Konteks yang diangkat dalam karya sastra biasanya berupa struktur sosial masyarakat, peran masyarakat, maupun interaksi antar-masyarakat yang kemudian dituangkan menjadi hal kompleks dan memiliki nilai seperti sebuah novel. Novel adalah kisah nyata yang diimajinasikan oleh pengarang (Damariswara & Jadmiko, 2024). Novel mengisahkan tokoh-tokoh dengan rangkaian peristiwa secara sistematis dan mengandung nilai-nilai yang bisa menjadi sumber pengalaman hidup yang mendidik (Siu, Y., & Namang, W., 2025).

Sebagai karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan, novel menjadi karya sastra yang ramai digemari (Akhmad, D. A., 2025). Nilai Pendidikan dalam karya sastra dapat memberikan pemahaman baru kepada pembaca (Furqon, 2020). Salah satu nilai pengajaran penting yang ada dalam novel adalah nilai religius. Nilai religius adalah nilai tentang keagamaan yang bisa dijadikan panduan untuk sikap keimanan seseorang (Puspitasari, dkk., 2025). Nilai religius yang terdapat dalam novel mampu meningkatkan kualitas moral seseorang yang pada masa sekarang ini banyak mengalami kemerosotan nilai-nilai religius.

Merosotnya religius seseorang banyak terjadi di masa sekarang ini, seperti kasus remaja kehilangan semangat menjalani hidup, kehilangan arah tujuan, malas beribadah, berperilaku tidak semestinya, bahkan bisa menimbulkan kasus kejahatan. Beberapa media massa mengangkat berita tentang dampak lemahnya iman seseorang. Salah satu media massa Lentera.co yang bertajuk *Pelajar SMP di Kota Malang Diduga Bunuh Diri Saat Masa Ujian*, dalam berita tersebut dikatakan bahwa korban sedang menjalani ujian akhir sekolah dan laptop korban mengalami kerusakan (Wahyu Santi, 2026).

Dampak membaca novel adalah mampu memengaruhi psikologis pembacanya (Lestari, dkk., 2022). Melalui dampak tersebut, novel harus memiliki nilai-nilai pengajaran yang mampu membawa pembaca kepada arah yang positif, terutama nilai religius. Melalui pandangan nilai religius yang dikisahkan dalam novel, pembaca bisa mendapat pengetahuan lebih mendalam terhadap karakter agama (Putri, 2025). Novel *Janji* karya Tere Liye memuat nilai-nilai religius yang bisa memengaruhi psikologis pembaca dan dapat dijadikan sumber pengajaran hidup.

Tokoh bernama Bahar dalam novel *Janji* karya Tere Liye mengisahkan nilai-nilai religius yang menginspirasi. Bahar menjadi tokoh yang mampu menjalani hidup dengan memegang teguh lima janji yang harus ditunaikan dalam menjalani kehidupannya. Bahar yang hidup dalam keadaan gelandangan dengan lingkungan yang mendukungnya untuk berbuat kriminal namun satu sisi mendukungnya untuk tetap memegang teguh nilai-nilai religius. Nilai religius inilah yang kemudian bisa dijadikan sumber pengajaran bagi para pembaca dalam menjalani hidup.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian sastra didaktis yang berfokus pada nilai dan teori religius. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mencari nilai-nilai religius yang digambarkan dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Menurut Moleong (2010) metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami keseluruhan fenomena yang dialami subjek dan menghasilkan data berupa kata-kata (Damariswara & Jadmiko, 2024). Sugiyono (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian berhubungan dengan pemahaman atas data yang ada di lapangan (Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menemukan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Janji* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2021).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, kutipan kalimat, serta paragraf yang mengandung nilai-nilai religius yang terdapat pada novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu membaca, meresapi, menemukan, dan mencatat nilai-nilai religius yang terkandung didalam novel *Janji* karya Tere Liye. Kemudian data yang ditemukan dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman (1984) yang terdiri atas tiga teknik, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Religius berasal dari kata religi yang artinya agama, kemudian disusun dari kata “re” yang berarti “kembali” dan “ligere” yang berarti “terikat”. Nilai religius adalah nilai yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Nilai religius merujuk pada prinsip-prinsip dan keyakinan yang dipegang oleh individu atau kelompok dalam konteks keagamaan. Nilai religius terbagi menjadi tiga unsur, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (Safitri & Putra, 2021). Melalui tiga unsur tersebut, seseorang yang menerapkan nilai-nilai religius dalam hidupnya akan mempunyai hati yang baik dan senantiasa dekat dengan Tuhan dalam situasi apapun.

Menurut Mangunwijaya (1994: 15) menyatakan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai yang dimuat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani baik, berakhlak mulia, dan saleh disegala keadaan. Novel *Janji* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra fiksi yang memuat nilai-nilai religius melalui tokoh utama bernama Bahar. Berdasarkan hasil analisis data berupa kutipan teks dalam novel *Janji* karya Tere Liye, ditemukan bahwa novel ini mengajarkan untuk menaati perintah Allah dan mengajarkan untuk menjauhi larangan Allah. Berikut hasil analisis nilai religius yang ditemukan dalam novel *Janji* karya Tere Liye.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat diputuskan dengan cara apapun. Manusia saling terikat dengan Sang Pencipta sehingga tidak memungkinkan manusia untuk melepaskan diri dari Tuhan (Safitri & Putra, 2021). Salah satu bentuk keterikatan manusia dengan Tuhan adalah menjalankan syariat-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sikap religius seseorang dapat dilihat dari keimanan dan ketakwaan yang tergambar dari caranya beribadah dan menerapkan kewajiban-kewajibannya. Beberapa bentuk hubungan manusia dengan Tuhan dapat ditemukan dalam novel *Janji* karya Tere Liye. Melalui tokoh utama Bahar Safar yang senantiasa sholat, bersabar atas segala ujian hidup, rajin bersedekah, tidak suka membicarakan keburukan oranglain, dan lainnya yang dapat menjadi nilai pengajaran bagi para pembaca. Sikap-sikap religius tersebut dapat ditemukan dalam kutipan novel sebagai berikut:

1. Pembantu bos Acong melihat Bahar melakukan gerakan aneh yaitu sholat saat subuh (Janji, 2021: 68)

"Ah iya, sebelum pergi, aku melihatnya melakukan gerakan-gerakan aneh, seperti senam. Wajahnya basah, tangannya basah, dia sepertinya habis menggunakan keran taman dekat kamar itu. Saat kembali masuk, pintu kamar terbuka, jadi aku bisa melihatnya melakukan senam tersebut."

2. Bahar menerima tiap siksaan di penjara demi menebus kejahatannya pada Gumilang (Janji, 2021: 213)

Bahar mencengkram terali besi. Tidak. Gigitan semut ini tidak terasa sakit. Sel tikus ini juga tidak akan menyakitinya. Ada yang lebih menyakitkan. Bayangan tubuh Gumilang yang terbakar di pondok sekolah. Bahar menggigil mengingat kejadian itu. Biarlah dia melewati detik demi detik hukuman di penjara. Termasuk gigitan demi gigitan semut api. Itu tidak seberapa. Dia akan menebus semua kesalahan tersebut.

3. Bahar senantiasa berasabar saat disiksa di penjara (Janji, 2021: 219)

Atau selnya dilempari kotoran atau jatah makanannya dikotori dengan bangkai kecoak atau tikus. Bahar tetap mengunyah makanannya. Seolah itu lezat sekali.

4. Bahar sabar saat hanya dia yang tidak diberi remisi/potongan masa tahanan seperti napi lainnya (Janji, 2021: 223-224)

"Tidak perlu kau mengoceh membahas soal remisi itu. Aku sama sekali tidak menginginkannya. Melintas pun tidak di kepalaku. Aku menikmati detik demi detik di penjara ini."

5. Bahar dermawan dan suka bersedekah (Janji, 2021: 286-287)

Bahar memperbaiki televisi seorang Bapak yang sudah berkali-kali dibawa ke toko reparasi lain oleh sang Bapak dengan harga mahal tapi tidak kunjung bagus.

"Lima ribu, Pak." Bahar memberikan harga amat sangat murah.

6. Bahar tidak suka bergunjing (Janji, 2021: 307-310)

"Kau antar televisi-televisi yang sudah diperbaiki itu. Aku tidak mau toko ini jadi tempat bergunjing." Bahar melotot pada Muhib yang mengajaknya bergunjing.

7. Bahar tidak mengambil emas batangan di mobil yang diberikan untuknya, ia malah mengembalikannya: Jujur (Janji, 2021: 343)

"Aku menemukan bend aini di dalam Beetle. Ini bukan milikku, jadi aku kembalikan ke pemiliknya." Bahar membuka karung goni.

8. Bahar menyadari segala kekeliruannya pada Tuhan dan akhirnya bertaubat (Janji, 2021: 418-419)

Bahar menagis tergugu.

Wahai Tuhan, aku sungguh menyesal. Aku memang orang yang zalim. Aku telah menyia-nyiaikan begitu banyak hidupku. Aku membantah Nenek, melawan Buya, aku mabuk-mabukan, aku membuat Gumilang terbakar. Bahkan setelah semua keburukan itu, Engkau tetap mengirimkan Delima untukku. Lantas apa balasanku, rasa terimakasihku atas anugerah terbaik itu? Aku marah saat Engkau mengambilnya lagi. padahal, bukankah cukup mengingat senyum rupawan istriku saat kami menikah, itu bisa menebus semua rasa sakit apapun?

Sungguh, jika Engkau masih memberikan kesempatan, terimalah tobatku.

Bahar menangis.

9. Bahar shalat maghrib dan menjadi imam (Janji, 2021: 440)

Bahar mengambil posisi di sudut kanan depan, mulai mengangkat tangan, takbiratul ihram.

Kemudian tiga orang menepuk Bahar untuk menjadi imam saja. Bahar tidak bisa menolak takdirnya sore itu. Dia harus menjadi imam shalat.

10. Bahar bersedekah kepada para pengamen dengan memberi mereka makan gratis di rumah makan Delima (Janji, 2021: 445)

"Kalau kalian mau makan, ambil saja sendiri. Bebas. Aku tidak bisa memberikan uang, tapi makanan banyak di sini." Bahar menunjuk.

11. Bahar bersabar saat difitnah (Janji, 2021: 452)

Dua pegawai Bahar terlihat kesal, hendak ikut berseru.

"Tidak usah." Bahar tersenyum. "Kita pindah ke tempat lain."

12. Bahar senantiasa bersedekah dengan membagikan makanan gratis pada saat pengajian (Janji, 2021: 462)

"Setiap pengajian dimulai, di teras masjid, bertumpuk kotak dari rumah makannya. Itu bukan kotak kue, melainkan makanan berat, nasi, sayur, dan jangan lupa rendang lezat. Siapa yang bisa menolak godaan kotak itu? Wah hebat sekali program pengajian itu dimulai. Berebut pendudul sini datang ke masjid."

13. Bahar rela memberikan tabungan hajinya untuk membantu rumah anak yatim yang akan dijual (Janji, 2021: 472-473)

"Bagaimana jika aku membayar uang sewa untul enam bulan ke depan?" Bahar mengeluarkan amplop tebal berisi uang untuk ongkos naik haji.

14. Bahar berdampak mengajarkan sikap tolong menolong dan bersedekah pada warga sekitar (Janji, 2021: 474)

Hingga persis lima belas menit kemudian, uang untuk membeli rumah yatim itu terkumpul. Bahar telah menginspirasi semua orang untuk cinta bersedekah.

2. Hubungan manusia dengan Manusia

Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya menjadi hal yang kompleks, terutama dalam konteks hidup bersosialisasi yang di dalamnya termuat interaksi dan saling berkomunikasi. Interaksi antar manusia dengan manusia lainnya juga dipengaruhi oleh nilai religius seseorang. Hubungan sosial antar manusia yang tinggi nilai religiusnya akan membentuk pola hidup bermasyarakat yang positif (Ngimadudin, dkk., 2021).

Adapun hasil analisis yang didapatkan dalam tokoh Bahar yang terdapat pada novel *Janji* karya Tere Liye adalah rasa simpati dan empati, juga tolong menolong sesama manusia, tentu itu mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lain. Berikut kutipannya dalam novel:

1. Bahar memperingatkan Bos Acong agar berhati-hati karena akan ada yang berniat jahat (Janji, 2021: 74)
"Jika aku jadi kau, aku akan berhati-hati sekali malam ini. Ada bayangan yang sedang bergerak diam-diam, siap menikam dari belakang."
2. Bahar membantu Asep dari komplotan copet (Janji, 2021: 94)
BUK! Tinju Bahar sekali lagi mencari sasaran.
Empat pemuda itu berteriak marah. Hingga akhirnya dikalahkan Bahar.
"Terimakasih telah menolongku, Kawan."
3. Bahar membantu pembantu Bos Acong yang kesulitan membawa belanjaan di pasar (Janji, 2021: 101)
Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenalinya, beranjak berdiri, membantu.
"Terimakasih." Perempuan itu beranjak hendak mengambil uang di dompet.
Bahar menggeleng, tidak usah.
4. Bahar memberi uang untuk berobat anak Mas Puji tetangga kontrakannya (Janji, 2021: 127)
"Kau ambil uang ini." Bahar mengulurkan uang. Mas Puji terdiam, menggeleng sungkan.
"Heh, ambil saja. Apa susahnya sih?"
5. Bahar rela memberi genteng kontrakannya untuk menutup genteng bocor milik tetanganya yang sedang hamil (Janji, 2021: 133)
Sejenak Asep termangu, dia tahu apa yang terjadi, Bahar telah menukar seng di atas kamar mandinya dengan seng di kontrakan ibu-ibu tadi. Biarlah rumah bedengnya bocor, jangan rumah kontrakan ibu-ibu tadi. Ringan saja Bahar melakukannya.
6. Bahar rela menghabiskan makanan anjing demi membantu tetangga kontakannya dari Bos Acong (Janji, 2021: 145)
"Habiskan makanan anjing itu. Aku akan membebaskan sopir itu, memberikan waktu seminggu."
Dia melangkah menuju mangkuk itu berada. Berjongkok di sana, meraihnya, lantas tanpa ragu-ragu mengeduk makanan itu dengan tangannya, mulai makan. Beberapa centeng memalingkan wajah. Satu-dua terlihat hendak mutah. Makanan anjing itu menjijikan sekali. Isi mangkuk itu adalah potongan usus, perut hewan, yang dicacah, dengan lender dan bauk has makanan anjing.
7. Bahar rela menggantikan Mas Puji menjadi pelaku pembakaran pasar induk dan ia menjadi masuk penjara (Janji, 2021: 155-156)
"Aku akan menggantikan posisimu," bahar berkata datar.
"Aku akan menemui polisi, mengaku sebagai pelaku pembakaran pasar induk."
8. Bahar membantu narapidana yang dianiaya (Janji, 2021: 195)
"Hentikan tendangan kalian!" Bahar berseru tegas.

9. Bahar menolong sipir penjara yang dikeroyok narapidana (Janji, 2021: 232-234)

"Tapi kenapa Abang membelanya?"

"Karena malam ini, dialah yang dalam posisi lemah, teraniaya. Kalian pelaku penganiayaan. Aku membela siapapun yang dalam posisi teraniaya. Tidak peduli jika itu orang jahat sekalipun. Saat dia dizalimi, dia berhak dibela."

10. Bahar membantu Bos Acong dari rencana penyerangan para narapidana (Janji, 2021: 243)

"Temui bartender Capjiki, bilang ke dia, serahkan kertas ini ke pengunjung Capjiki yang selalu rajin datang ke sana sejak lima belas tahun lalu."

3. Hubungan Manusia dengan Alam

Salah satu bentuk nilai religius yang dilakukan manusia adalah bagaimana hubungannya dengan alam. Semakin baik hubungan manusia dengan menyadari keberadaan alam atas ciptaan Tuhan, maka akan semakin besar pula rasa empatinya terhadap keberlangsungan makhluk hidup di sekitarnya. Kutipan yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam dapat ditemukan dalam novel *Janji* karya Tere Liye yaitu sebagai berikut:

1. Bahar bekerja membersihkan selokan tanpa rasa jijik (Janji, 2021: 112)

Sebulan kemudian dia bekerja membersihkan selokan kota. Bersama belasan pekerja kasar lain, turun mengeduk parit-parit. Musim penghujan, selokan harus bersih atau genangan air ada di mana-mana. Tubuhnya kotor oleh lumpur, sampah. Tapi Bahar tidak peduli. Dia mengeluarkan berton-ton kotoran dari setiap jengkal parit kota.

2. Bahar mengajak warga menata ulang tempat mereka tinggal (Janji, 2021: 463)

Pak Sueb tertawa. "Begitulah, Nak. Dia mengusulkan dalam pertemuan warga, agar penduduk menata ulang semuanya. Toko-toko, bangunan direnovasi, dicat ulang dengan baik. Jalan diaspal, taman bunga dibuat. Bangku-bangku panjang diletakkan. Lampu-lampu hias disusun. Ujung ke ujung jalan ini, semua dipermak."

Simpulan

Dari pembahasan mengenai nilai-nilai religius dalam novel *Janji* karya Tere Liye, yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius tersebut dapat dilihat dari tiga unsur, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Tokoh Bahar yang digambarkan dalam novel yaitu sebagai sosok manusia yang tetap berusaha menjalani hidup sesuai ajaran agama walaupun ia berada didalam lingkungan yang penuh tantangan.

Nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat pada tokoh Bahar yang bertaubat, menunjukkan penyesalan Bahar karena telah melakukan dosa dengan segala perbuatannya selama ia hidup. Tidak hanya bertaubat Bahar juga sering berdzikir, berdoa dan beribadah setiap hari. Bahkan Bahar juga dipercaya menjadi imam masjid karena suara merdunya ketika melantunkan bacaan sholat.

Nilai religius hubungan manusia dengan sesama manusia dapat dilihat dari sikap Bahar yang selalu membantu siapapun yang ia temui, serta sikap yang selalu tolong menolong dan rajin bersedekah, tidak hanya melalui uang namun juga bersedekah dengan memberi makan para pengamen dan ibu peminnta-minta secara gratis di rumah makan Delima miliknya. Bahar juga mengorbankan dirinya demi membantu orang lain. Sikap Bahar tersebut menunjukkan bahwa kepedulian dan tolong menolong yang tinggi terhadap kehidupan bermasyarakat.

Nilai religius hubungan manusia dengan alam. Dapat dilihat dari rasa kepedulian Bahar terhadap lingkungan. Bahar tidak merasa jijik sedikitpun saat membersihkan selokan. Bahar

juga mengajak warga menata ulang tempat mereka tinggal seperti menanam bunga, membersihkan jalan dan memperindah bangunan dengan mewarnai kembali.

Dengan demikian, tiga unsur nilai religius menjadi pedoman bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Janji* karya Tere Liye ini bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga berperan dalam sarana pendidikan karakter bagi para pembacanya.

Daftar Pustaka

- Akhmad, H. A. (2025). Analisis psikologi dan sosio-ekonomi keluarga dalam novel Dompot Ayah, Sepatu Ibu karya JS Khairen. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 56-68.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (No. smrbh). Center For Open Science.
- Atikah, V. N. (2022). FEMINISME DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA HIRATA. *Edu-Kata*, 8(1), 82-95.
- Christianto, C. N., Sulistijani, E., & Hapsari, S. N. (2025). Pemikiran Humanis Leo Tolstoy pada Deskripsi Tokoh dalam Novel Anna Karenina. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 337-349.
- Damariswara, R., & Jadmiko, R. S. (2024). Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Zainuddin dalam Novel Buya Hamka Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 265-276.
- Furqon, H. (2020). NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA. *EDU-KATA*, 9(1).
- Khoirunnisa, N., & Hambali, M. (2025). Representasi Ketidakadilan Gender dalam Film Please Be Quiet: Analisis Wacana Kritis Sara Mills. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 293-318.
- Lestari, A., Dinar, S. S., & Hanafi, F. (2025). Analisis Citra Perempuan dalam Novel Heartbreak Motel Karya Ika Natassa. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1745-1756.
- Lestari, N. S., Wibowo, W., & Waslam, W. (2022). Pengaruh novel Katarsis karya Anastasia Aemilia terhadap psikologis pembaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 42-54.
- Munifah, S. (2021). Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman Elshirazy. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 8(1).
- Puspitasari, W., Juandi, J., & Hidayat, T. (2025). Nilai Religius Dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa. *Diksatria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 138-145.
- Putri, W. O. A. (2025). NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL UNTUKMU IMAMKU KARYA NUR HOIRIAH. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(2), 112-123.
- Riyantiningih, S., & Israhayu, E. S. (2025). Kritik Sosial pada Novel Pasta Kacang Merah Karya Durian Sukegawa. *EDU-KATA*, 11(2), 43-54.
- Safitri, V. N., & Putra, C. R. W. (2021). Nilai Religius dalam Novel "Titip Rindu ke Tanah Suci" Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 25.
- Salwa, C., Maulana, L. S., Pratiwi, M., Bahtiarudin, M., & Julianto, I. R. (2025). Antropologi sastra: kebudayaan yang terdokumentasikan dalam karya sastra. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 2(1), 30-41.
- Siu, Y., & Namang, W. (2025). Analisis Relasi Makna Sinonimi Yang Terdapat Dalam Novel "Janji" Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 156-167.
- Widyaningrum, A., & Hartarini, Y. M. (2023). *Pengantar Ilmu Sastra*. Penerbit NEM.